

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maulid Nabi merupakan suatu kegiatan memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang diadakan setiap tanggal 12 Rabi'ul awal dalam kalender Islam. Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada bulan Rabi'ul awal ini biasa disebut oleh masyarakat Singgalang dengan sebutan *Bulan Mauluik*. Pada bulan Mauluik masyarakat Nagari Singgalang melakukan kegiatan *Kitab Mauluik*, *Kitab Mauluik* dilakukan selama 1 bulan selama bulan Rabi'ul awal, tetapi tidak setiap hari.

Tradisi *Kitab Mauluik* di Nagari Singgalang dilaksanakan pada dua tempat, yaitu di mesjid atau di rumah-rumah masyarakat Nagari Singgalang. Pada pelaksanaan di mesjid, seluruh masyarakat di Nagari Singgalang ikut serta dan terlibat dalam kegiatan tersebut, khususnya ibu-ibu akan membawa makanan dan minuman untuk *Urang Siak* yang membacakan *Kitab Mauluik* yang dilakukan setelah/*ba'da* isya. Sedangkan untuk pelaksanaan di rumah-rumah, masyarakat akan datang pada siang hari untuk melakukan kegiatan *malamang* (proses memasak lemang yang terbuat dari beras ketan putih dan santan yang dimasukkan ke dalam bambu melalui proses pembakaran). Kegiatan di rumah hanya menghadirkan kerabat atau *sasuku* (kaum) tuan rumah yang melaksanakan prosesi *Kitab Mauluik* tersebut. Pelaksanaan kegiatan *Kitab Mauluik* ini hanya dilakukan oleh orang tertentu saja, dalam artian hanya dilakukan oleh masyarakat yang tergolong ekonomi mampu.

Kegiatan *Kitab Mauluik* yaitu membaca kitab *Syaraful Anam*, tanpa adanya irungan instrumen seperti rebana maupun alat pengiring lainnya, dimana penyajiannya berupa vokal dengan irama yang berbeda disetiap lagunya. Kitab *Syaraful Anam* berisikan tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW mulai dari kecil hingga wafat, di dalamnya juga terdapat tentang sifat dan keteladanan dari seorang Nabi Muhammad SAW. Kegiatan *Kitab Mauluik* membawakan dua belas lagu/irama yang terdapat dalam Kitab *Syaraful Anam* yaitu lagu 1. *Assalamualaika*, 2. *Alfasallu*, 3. *Tanakaltu*, 4. *Alam taraku*, 5. *Dzikrunnabi*, 6. *Yanabi sala*, 7. *Ta'allama* 8. *Ya Habibi Badiri* 9. *Allah allah* 10. *Ahmadun* 11. *Ta'allau* 12. *Ya nabi sallu*.

Pelaksanaan *Kitab Mauluik* dilakukan pada malam hari *ba'da isya* yang diawali dengan membacakan surah Al Fatihah secara bersama-sama. Selesai membacakan Surah Al-Fatihah langsung masuk pada lagu yang pertama yaitu lagu *Assalamualaika* dilanjutkan pada lagu kedua. Posisi pelaku dalam pelaksanaan *Kitab Mauluik* ini yakni dengan duduk melingkar sampai pada lagu ke tujuh *Ta'allama*. Selesai lagu *Ta'allama*, dilanjutkan membacakan doa kemudian dilanjutkan dengan lagu ke delapan yaitu *Ya Habibi Badiri*. Pada lagu ini posisi pelaku *Kitab Mauluik* berdiri di tempat masing-masing masih dalam posisi melingkar sampai lagu terakhir yaitu lagu *Ya nabi sallu* (wawancara Pakiah Sampono, 12 Maret 2024).

Kitab Mauluik memiliki ciri khas yang berbeda pada setiap lagunya, dimana iramanya berpedoman pada irama-irama yang ada pada tilawah seperti *Bayyati*, *Sikah*, *Hijaz*, *Jiharkah* dan lain-lain. Dari dua belas lagu yang dibawakan pada kegiatan *Kitab Mauluik* tersebut, pengkarya tertarik kepada lagu *Ya Habibi Badiri* karena pada lagu *Ya Habibi Badiri* memiliki perbedaan dari segi penyajian dan irama yang dibawakan pada kegiatan *Kitab Mauluik*.

Penyajian beberapa lagu di *Kitab Mauluik* disajikan dalam posisi duduk, sementara lagu *Ya Habibi Badiri* penyajian lagunya pada posisi berdiri, sebagaimana dijelaskan oleh pelaku *Kitab*

Mauluik yaitu berdiri bermakna untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW. Berdiri yang dimaksud adalah sikap masyarakat Madinah yang telah lama menunggu kedatangan Rasulullah yang hijrah dari Mekkah menuju Madinah.

Menurut analisa pengkarya lagu *Ya Habibi Badiri* menggunakan melodi yang mengarah tangga nada mayor. Setelah melalui proses analisis, hal ini memiliki kesamaan dengan nada yang terdapat pada *Maqam Jiharkah*. *Maqam jiharkah* yaitu irama Al Qur'an yang berasal dari Arab yang memiliki jalinan melodi yang bernuansa bahagia. *Maqam* dalam bahasa Arab berarti tempat, letak atau kedudukan. *Maqam* yaitu susunan nada yang sebagian besar bersifat melodi. (https://id.wikipedia.org/wiki/Maqam_Arab). Persamaan lagu *Ya Habibi Badiri* dengan *maqam jiharkah* yaitu sama-sama mengarah kepada tangga nada mayor. Pada lagu *Kitab Mauluik* sendiri hanya lagu *Ya Habibi Badiri* yang bernada mayor, alasan tersebut yang menjadi ketertarikan pengkarya untuk mewujudkan sebuah karya yang bersumber dari lagu *Ya Habibi Badiri*.

Berikut contoh notasi kesamaan irama *Ya Habibi Badiri* dengan *Maqam jiharkah*.

Gambar 1 Lagu *Ya Habibi Badiri* (Ditranskripsikan Fajar Anugrah)

A musical staff in G major (treble clef) and common time (indicated by a '4'). The staff consists of five horizontal lines and four spaces. Measures 1, 2, and 3 are separated by vertical bar lines. Measure 1 contains four eighth notes. Measure 2 contains three eighth notes. Measure 3 contains two eighth notes followed by a quarter note. Measure 4 contains three eighth notes. The notes are black with stems pointing to the right.

Dari analisis lagu *ya Habibi Badiri* pengkarya menemukan adanya kesamaan nada yang di pakai pada tangga nada *maqam jiharkah*.



gambar 2
Maqam Jiharkah
(Transkripsi: wikipedia)

Menurut notasi diatas dapat dilihat kemiripan dari segi nada-nada yang digunakan dalam lagu *Ya Habibi Badiri*. Hal ini menjadi dasar untuk penggarapan musik yang berjudul *Sound Of Mauluik* dengan pendekatan musik populer bergenre pop religi. Menurut Roy Shuker dalam buku yang berjudul “*The Key Concept*” Musik populer yaitu musik yang mudah diperoleh, menekankan pada *chorus* atau penekanan lagu (1998:).

Pengkarya menggunakan pendekatan Musik Populer dalam menciptakan karya yang bersifat kebaruan dengan mengangkat modus nada pada lagu *Ya Habibi Badiri* yang bersumber dari tradisi *Kitab Mauluik*. Pada pendekatan populer pengkarya memakai genre pop religi. Pop religi sendiri yaitu musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung nilai-nilai dakwah serta perintah-perintah ajaran dari Tuhan dan membawa ajaran kebaikan. Lirik-liriknya mengandung perenungan agar pendengar atau penikmat tergugah dan kemudian tersentuh untuk mendekatkan diri kepada-Nya (Septiawan Fadly Candra, 2016: 2).

Pop religi memiliki kesamaan secara konsep lirik lagu dengan lagu *Ya Habibi Badiri* dimana terdapat syair berupa puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Karya ini berjudul *Sound Of Mauluik*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya “Suara Mauluik”. Judul ini mengambarkan gabungan beberapa suara dari pelaku *Kitab Mauluik* yang kemudian diolah ke dalam bentuk komposisi baru yang memenuhi standar seni pertunjukan. Penggarapan karya *Sound Of Mauluik* dengan pendekatan populer tentunya sudah keluar dari tradisinya, karena telah

menghadirkan instrumen pendukung dan penggarapan pada irama lagunya seperti: melodi, dinamika tempo dan teknik garap lainnya. Namun pada karya *Sound Of Mauluik* tetap berupaya mempertahankan modus-modus nada yang terdapat pada lagu *Ya H abibi Badiri*. Pada karya *Sound Of Mauluik* menambahkan instrumen pendukung seperti: *keyboard, ney, oud, violin, drum, darbuka* dan alat perkusi lainnya. Alasan memakai instrumen *keyboard* yaitu sebagai alas *chord* dan melodi, sementara *violin, oud, dan ney* menjadi peran utama dalam melodi serta alat perkusi berperan di dalam permainan tempo. Pemberian judul *Sound Of Mauluik* karena pengkarya lebih berfokus pada penggarapan vokal-vokal serta modus nada yang terdapat pada lagu *Ya Habibi Badiri*.

B. Rumusan penciptaan

Bagaimana mewujudkan ide/gagasan karya yang bersumber dari tradisi *Kitab Mauluik* menjadi sebuah komposisi musik baru dengan mengembangkan frase nada dari lagu *Ya Habibi Badiri* dan mengolah lagu tersebut menggunakan tangga nada *Maqam Jiharkah* serta teknik-teknik musical lainnya yang dikemas kedalam bentuk Pop Religi menggunakan pendekatan Musik Populer.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

Sebagai upaya mewujudkan ide/gagasan karya yang bersumber dari tradisi *Kitab Mauluik* dengan mengembangkan frase nada dari lagu *Ya Habibi Badiri* menjadi sebuah komposisi musik baru, dengan menggunakan pendekatan musik populer.

2. Kontribusi Penciptaan

- a) Merupakan salah satu persyaratan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir program Strata-1 (S1) pada jurusan seni karawitan fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam minat penciptaan.
- b) Untuk memberikan tawaran baru dalam bentuk garap musik yang bersumber dari kesenian *Kitab Mauluik*.
- c) Untuk berbagi pengalaman musical yang bisa memberikan kontribusi untuk mengembangkan musik tradisi.
- d) Untuk merangsang kreatifitas generasi muda agar lebih jeli melihat kesenian tradisi sebagai sumber inspirasi dalam melahirkan karya-karya komposisi musik inovatif.
- e) Sebagai upaya pengembangan kesenian tradisi melalui riset dan dalam konteks penciptaan.
- f) Sebagai upaya peningkatan apresiasi di kalangan akademisi dan masyarakat khususnya di Kenagarian Singgalang terhadap tradisi *Kitab Mauluik*.

D. Tinjauan Karya

Penggarapan suatu karya komposisi perlu adanya penegasan bahwa karya tersebut bukan merupakan penjiplakan terhadap karya-karya terdahulu. Komposisi yang berjudul *Sound Of Mauluik* ini terinspirasi dari kesenian *Kitab Mauluik*. Tingkat keaslian sebuah karya salah satunya dapat dilihat dari acuan yang digunakan, dalam hal ini digunakan perbandingan baik secara teori maupun audio visual terhadap karya-karya terdahulu, terutama pada ide garapan, media ungkap, pendekatan garap, dan bentuk garapan. Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa laporan karya dan penulisan yang serumpun dan juga erat kaitannya, maka dalam hal ini digunakan referensi antara lain:

Insani Amalia Putri (2021) Komposisi Karawitan “*Tune isra*” karya *Tune isra* terinspirasi dari hasil perwujudan elemen-elemen musical yang ada pada masing-masing lagu barjanzi di Nagari Bunga Tanjung. Sedangkan karya *Sound Of Mauluik* terinspirasi dari *Kitab Mauluik* yang memfokuskan ke frase lagu *Ya Habibi Badiri*. “*Tune isra*” menggunakan garap *pendekatan tradisi*, Sedangkan pada karya *Sound Of Mauluik* menggunakan pendekatan garap *musik populer*. Hasil dari pengamatan pengkarya terhadap komposisi karawitan *Tune Isra* pengkarya merasa tertarik kepada garapan dan pengolahan vokal pada karya tersebut.

Mustika Utari Agustin (2021) Komposisi Karawitan “*Dzikrullah*” karya *Dzikrullah* terinspirasi dari modus minor harmoni dan struktur yang ada pada *Ratik Togak* di Desa Candi, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Sedangkan karya *Sound Of Mauluik* terinspirasi dari persamaan tangga nada *maqam* jiharkah yang ada pada *Kitab Mauluik* di Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. “*Dzikrullah*” menggunakan pendekatan garap Popular Gendre Melayu Dangdut sedangkan pada karya *Sound Of Mauluik* menggunakan pendekatan garap musik populer dengan genre musik pop religi.

Skripsi Elsi Gantika (2021) yang berjudul “*Karakteristik Melodi Lagu Ratik Tagak Dalam Konteks Ibadah Doa Manjalang Puaso di Jorong Gantiang Nagari Singgalang*” Elsi membahas tentang bentuk dan penyajian serta karakteristik melodi lagu-lagu *Ratik Tagak* dalam konteks ibadah doa *manjalang puaso* di Nagari Singgalang. Kesamaan skripsi dengan karya komposisi karawitan *Sound Of Mauluik* yaitu terletak pada objeknya yang sama-sama membahas kesenian Minangkabau yang bernuansa religi.

E. Landasan Teori

Suatu karya muncul tidak hanya melibatkan bakat saja, namun adanya unsur penunjang agar karya tersebut bisa diciptakan dan berinovasi disetiap masanya. Dengan adanya inspirasi dan imajinasi yang terus berkembang, maka akan mengasah kemampuan dalam berkesenian. Hal ini diperkuat dengan adanya referensi-referensi dan sumber lain yang menjadi pedoman dalam mendukung proses kekaryaan. Adapun beberapa konsep yang menjadi dasar pijakan bagi pengkarya dalam melahirkan dan menggarap karya ini diperoleh dari beberapa ahli antara lain:

Suka Hardjana, *Corat-coret Musik Kontemporer dulu dan kini* (2003) dalam tulisannya Suka Hardjana menjelaskan kata ‘*Komposisi*’ mengafliasi bentuk. Bentuk pada gilirannya merujuk pada pengertian struktur. Dalam bentuk struktur inilah semua ‘*ketentuan*’ dan keputusan rekayasa seni yang bersifat material (*bunyi, suara, nada, ritme, harmoni, dan seterusnya*) dan non material (*dinamik, sifat, watak, warna, rasa, dan sebagainya*) diakomodasikan. Semakin besar dan kompleks sebuah karya seni, semakin rumit dan semakin berat pula proses penyelesaiannya. (2003:73). Menurut pemahaman pengkarya terhadap pemikiran Suka Hardjana sangat tepat terkait banyak atau sedikitnya materi yang pengkarya hadirkan, hal itu berpengaruh besar terhadap bentuk dari karya *Sound Of Mauluik* ini. Bunyi dan nada yang dimaksud oleh Suka Hardjana disini pengkarya wujudkan kepada bagian awal dari karya “*Sound Of Mauluik*” dengan menghadirkan bunyi *drone* dari *keyboard* dan permainan *oud* sehingga para pemain bisa merasakan roh dari lagu *Ya Habibi Badiri* dan mendapatkan tingkat kekusukan pada bagian awal.

Terkait dengan bentuk dari karya seni Suka Hardjana juga menjelaskan bahwa pada dasarnya bentuk adalah abstraksi wadah-alat yang menampung semua gelora penciptaan seorang komponis. Pada gilirannya, bentuk dan isi yang diangangkan dalam idaman sang pencipta hanya

bisa terucapkan dalam bentuk musik melalui pemilihan medium alat (*Instrumen*) yang tepat. Atau sebaliknya, alat menemukan arah pilihan bentuk dan isi musik yang akan diungkapkan oleh penciptanya, (2003:94). Berdasarkan penjelasan tersebut pengkarya berupaya memilih instrumen yang cocok dengan karya *Sound Of Mauluik* kemudian mengkolaborasikan vokal dari *Kitab Mauluik* dengan instrumen modern untuk menciptakan sebuah karya yang bergenre pop religi.

Rahayu Supanggah, Garap ‘*Bothekan Karawitan II*’ (2007). Dalam pandangannya Rahayu Supanggah menjelaskan garap adalah sebuah ‘sistem’. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing terkait dan saling membantu. Seperti unsur materi, sarana, pertimbangan garap dan seterusnya. Maka garap menurut pemikiran Rahayu Supanggah ini pengkarya tuangkan dalam proses penggarapan karya *Sound Of Mauluik* yang mana pada proses pelahiran karya banyak yang berperan seperti pendukung karya, tim manajemen, maupun pihak yang terkait dalam proses pelahiran karya ini.

Roy Shuker *The Key Concept* (1998) Roy Shuker menjelaskan tentang musik populer yaitu musik yang mudah diperoleh, menekankan pada *chorus* atau penekanan lagu, dengan lirik yang menyenangkan bertema romantis, dan berorientasi pada komersil. Berdasarkan tulisan ini pengkarya belajar tentang *scale* atau nada-nada pengembangan *chord* guna mendapatkan nyawa dari populer itu sendiri. Pendapat Roy Shuker sendiri sama dengan isian karya dari *Sound Of Mauluik* sendiri yang mana dibagian dua lebih bermain secara dinamis dan melodis serta penekanan terhadap *chorus* dan tangga nada.

Karya *Sound Of Mauluik* menggunakan harmoni yang difokuskan pada vokal yang digarap dari lagu *Ya Habibi Badiri*, karena pada prinsipnya, permainan vokal harus memiliki keselarasan nada untuk mencapai keharmonisan agar vokal tersebut bisa dinikmati oleh pendengarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwarto dalam Pranoto menjelaskan Harmoni erat

kaitannya dengan dunia musik yang merupakan susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam keseimbangan. Harmoni merupakan cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan terkait keindahan komposisi musik (2020).

